

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap. Di samping itu, masa remaja adalah masa yang rawan oleh pengaruh-pengaruh buruk/negatif, seperti narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Melalui seks bebas yang dapat membahayakan mereka karena bisa terjangkit berbagai penyakit kelamin terutama AIDS. Penyakit ini sudah menggejala ke seluruh dunia termasuk Indonesia Wilis (2014: 4). Namun kita harus mengkui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki seperti bakat, kemampuan, dan minat. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian bakat, minat dan kemampuan. Selain itu, masa ini adalah masa pencarian nilai-nilai hidup. Oleh karena itu, sebaiknya mereka diberi bimbingan agama agar menjadi pedoman hidup baginya.

Darajat (2009: 112-120) menyatakan bahwa banyak faktor penyebab kenakalan siswa selain disebabkan oleh faktor internal akibat perubahan dalam diri remaja, yang disebabkan oleh kombinasi dari beberapa faktor. Faktor penyebab terjadinya kenakalan yang menonjol yaitu kurangnya didikan agama, kurangnya pengetahuan orang tua tentang pengetahuan agama, kurang teraturnya pengisian waktu, perhatian masyarakat terhadap pendidikan siswa. Faktor-faktor kenakalan tersebut yang akan menjadi dasar

identifikasi penyebab kenakalan siswa. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa salah satu faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja atau siswa adalah tidak berfungsinya orang tua sebagai figur tauladan bagi anak. Selain itu suasana keluarga yang menimbulkan rasa tidak aman dan tidak menyenangkan serta hubungan keluarga yang kurang baik dapat menimbulkan bahaya psikologis bagi setiap usia terutama pada masa remaja.

Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk membesarkan, mendewasakan dan di dalamnya anak mendapatkan pendidikan pertama kali. Setiap orang pasti mendambakan keluarga yang harmonis, keluarga yang penuh dengan rasa aman, tenang, suasana riang gembira dan saling menyayangi diantara anggota keluarga. Sekarang ini permasalahan yang sering terjadi biasanya dimulai dari lingkungan keluarga, misalnya pertengkaran antar suami-istri sehingga mengakibatkan perceraian dan berdampak kurang baik bagi perkembangan kepribadian siswa.

Cahyani (2016: 5) menyatakan bahwa keluarga merupakan kelompok masyarakat terkecil, akan tetapi merupakan lingkungan paling kuat dalam membesarkan anak dan terutama bagi anak yang belum sekolah. Oleh karena itu keluarga memiliki peran yang penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak, sedangkan keluarga yang jelek akan berpengaruh negatif. Selanjutnya anak yang mempunyai penyesuaian diri yang baik di sekolah, biasanya memiliki latar belakang keluarga yang harmonis, menghargai pendapat anak dan hangat. Hal ini disebabkan karena anak yang berasal dari keluarga yang

harmonis akan mempresepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan mereka karena semakin sedikit masalah antara anggota keluarga terutama orang tua, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak, dan begitu juga sebaliknya jika anak mempresepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi oleh orang tuanya tersebut. Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang kurang harmonis memungkinkan memiliki kecenderungan yang lebih besar menjadi remaja nakal dibandingkan remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis.

Dario (2004: 94) mengemukakan bahwa perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antara pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi. Mereka yang telah bercerai tetapi belum memiliki anak, maka perpisahan tidak menimbulkan dampak traumatis psikologis bagi anak-anak. Namun mereka yang telah memiliki keturunan, tentu saja perceraian menimbulkan masalah psiko-emosional bagi anak-anak.

Angka perceraian di Kabupaten Cilacap, ternyata masih tinggi. Berdasarkan data yang diungkapkan Ketua Pengadilan Agama (PA) Cilacap, perceraian di Kabupaten Cilacap menempati posisi pertama di Jawa Tengah. Berdasarkan data jumlah perceraian di Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Cilacap menempati urutan pertama, kemudian disusul Brebes, Semarang, Slawi, Purwodadi. Data terakhir yang dihimpun PA Cilacap, jumlah

perceraian di Kabupaten Cilacap sebanyak 1.653 orang, terdiri dari cerai talak sebanyak 494 orang, dan cerai gugat sebanyak 1.169 orang. Dari jumlah tersebut, faktor penyebab perceraian juga beragam, mulai dari madat sebanyak 1 kasus, kawin paksa sebanyak 4 kasus, judi 6 kasus, KDRT 6 kasus, mabuk 16 kasus. Kemudian zina sebanyak 28 kasus, menginginkan salah satu pihak sebanyak 290 kasus, perselingkuhan dan pertengkaran terus menerus 375 kasus, dan karena ekonomi sebanyak 1.532 kasus. Di tahun 2016 angka perceraian di Kabupaten Cilacap juga masih cukup tinggi, sebanyak 5.551 orang. Jumlah tersebut terdiri dari cerai talak sebanyak 1.697 orang, dan cerai gugat sebanyak 3.854 orang <http://radarbanyumas.co.id/angka-perceraian-cilacap-peringkat-pertama-di-jateng/>.

Menurut Kustini (2012: 9) indikator rumah tangga sakinah atau harmonis diantaranya tidak adanya kekerasan, terpenuhinya hak dan kewajiban suami istri dan orang tua anak serta seluruh anggota rumah tangga yang lain dengan baik dan menjalankan nilai-nilai dan ajaran agama. Berdasarkan pendapat di atas, keluarga merupakan tempat utama anak belajar semuanya, dari keluarga anak mengenal hal-hal yang dianggap penting untuk menjalani kehidupan di lingkungan yang lebih luas. Peran keluarga sangatlah penting dalam membentuk karakter anak, karena mempengaruhi bagaimana anak berperilaku dan memilih pergaulan yang baik. Keharmonisan rumah tangga merupakan hal yang harus di perhatikan oleh orang tua, sangat penting menjaga keharmonisan rumah tangga agar tetap terjaga, dan tidak sampai menimbulkan perceraian yang dapat mengakibatkan trauma bagi anak-anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti berperilaku yang baik tidak diterapkan oleh para remaja SMP di kelurahan Sidanegara Cilacap. Kenakalan remaja yang terjadi pada remaja SMP di Kelurahan Sidanegara Cilacap diantaranya mulai dari berbicara kasar kepada orang tua, membolos sekolah, kebut-kebutan di jalanan, perkelahian antar pelajar, meminum minuman keras, memakai obat-obatan terlarang, sampai kepada seks bebas. Hal ini menimbulkan berbagai gangguan terutama pada lingkup keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar atau yang biasa disebut dengan masyarakat.

Berdasarkan paparan diatas terkait berita dan hasil observasi, peneliti sadar akan pentingnya menyadarkan keharmonisan hubungan antar anggota rumah tangga, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Keharmonisan Rumah Tangga dengan Kenakalan Remaja di Kelurahan Sidanegara Cilacap”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya uraian yang penulis paparkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat keharmonisan rumah tangga di kelurahan Sidanegara Cilacap?
2. Bagaimana tingkat kenakalan remaja di kelurahan Sidanegara Cilacap?
3. Apakah ada hubungan antara keharmonisan rumah tangga dengan kenakalan remaja di kelurahan Sidanegara Cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui tingkat keharmonisan rumah tangga di kelurahan Sidanegara Cilacap
2. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja di kelurahan Sidanegara Cilacap
3. Untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan rumah tangga dengan kenakalan remaja di kelurahan Sidanegara Cilacap

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu psikologi perkembangan yang berkaitan dengan dampak ketidakharmonisan terhadap kenakalan remaja.

2. Manfaat Praktis

1) Remaja

Memberikan gambaran secara khusus terhadap siswa dalam menyesuaikan diri untuk menyikapi atau menghadapi masalah-masalah remaja yang menjadi korban ketidakharmonisan orang tuanya sendiri.

2) Orang Tua

Bagi orang tua hal ini merupakan salah satu cara untuk memberikan pengertian tentang dampak ketidakharmonisan didalam keluarga dan dampak bagi anak-anak mereka.

3) Masyarakat

Harapan peneliti dari hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi orang tua yang ingin bercerai dalam mengambil keputusan dan pertimbangan untuk bercerai dan diharapkan dapat membantu orang yang sudah bercerai untuk dapat meminimalkan efeknya terhadap anak-anak mereka.

E. Sistematika Penelitian

Bahasan dalam penelitian ini dituangkan dalam bab, yang antara sub bab dengan bab lainnya memiliki keterkaitan yang logis. Berikut sistematika pembahasan yang dilakukan oleh penulis :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi mengenai uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangkateri yang relevan dan terkait dengan bab I dari latar belakang masalah, rumusan masalah dan sesuai tema skripsi yaitu mengenai hubungan keharmonisan rumah tangga dengan kenakalan remaja, baik itu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian, maupun buku-buku.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti mengenai : jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data serta analisis data yang digunakan.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum Kelurahan Sidanegara Cilacap, analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi (uji normalitas dan linearitas), hasil penelitian meliputi tingkat kenakalan remaja, tingkat keharmonisan rumah tangga, uji hipotesis dan pembahasan

5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dari bab IV yaitu hasil penelitian yang dilakukan dan beberapa saran yang ditunjukkan untuk pihak-pihak yang terkait.